



Filsafat Francis Bacon Dalam Konteks Pendidikan Seni

Mourent Aulia Abadi

Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding Author :  Mourentauliaabadi29@gmail.com

ABSTRACT

Francis Bacon, as the father of the modern scientific method, emphasized the importance of experience, experimentation, and observation in the acquisition of knowledge. His empirical philosophy, outlined in *Novum Organum*, has significant relevance in the context of arts education. This study aims to explore how Bacon's principles particularly those related to experimentation, observation, and the elimination of biases can be applied in arts education to enrich the teaching and learning process. The research employs a qualitative approach with descriptive analysis of Bacon's works and literature related to arts education. The findings suggest that arts education based on direct experience and experimentation allows students to develop practical skills, as well as critical and innovative thinking. This approach encourages students to view art as a continuous process, where exploration and new discoveries are always possible, in line with Bacon's view that knowledge is an endless journey. Therefore, Bacon's philosophy provides a strong foundation for creating a more dynamic, open, and creativity-focused approach to arts education.

Keywords

Francis Bacon, Philosophy, Arts Education.



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Francis Bacon lahir pada tanggal 22 Januari 1561 di Istana York, London. Bacon memiliki Ayah seorang pejabat tinggi di Kerajaan Inggris. Pada usia 12 tahun, Bacon mulai belajar di Trinity College, Universitas Cambridge. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Cambridge, ia bergabung dengan staf Kedutaan Besar Inggris di Prancis. Namun, pada tahun 1580 ayah Bacon meninggal dunia lalu Bacon kembali ke London dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di bidang hukum di Gray's Inn. Bacon tumbuh dan menjadi seorang pengacara lalu diangkat sebagai penasihat negara pada tahun 1586.

Francis Bacon dikenal sebagai bapak metode ilmiah modern. Walaupun Bacon lebih dikenal melalui kontribusinya dalam ilmu pengetahuan dan filsafat empirisme, gagasangagasannya dapat diterapkan dalam banyak bidang, termasuk dalam pendidikan seni. Artikel ini akan mengkaji bagaimana filosofi

Bacon yang menekankan pentingnya pengalaman, eksperimen, dan metode dapat berhubungan dengan pendidikan seni dan bagaimana prinsip-prinsipnya dapat memperkaya pemahaman kita tentang proses pendidikan seni. Dibalik berjuta prestasi yang telah diciptakan oleh seorang Bacon, Bacon menderita sakit parah yang membuat merenggut nyawanya. Wafat pada tanggal 9 April 1626 di kota kelahirannya,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap filosofi Francis Bacon dan penerapannya dalam pendidikan seni. Penelitian ini mengkaji prinsip-prinsip empirisme, eksperimen, dan penghapusan prasangka yang dikembangkan oleh Bacon, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan seni. Data diperoleh melalui kajian pustaka terhadap karya-karya Bacon, terutama *Novum Organum*, serta studi terkait pendidikan seni dan penerapan metode ilmiah dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali hubungan antara teori ilmiah Bacon dengan praktik pendidikan seni yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, eksperimen kreatif, dan pengembangan keterampilan praktis. Dalam analisis ini, penulis mengidentifikasi bagaimana eksperimen dan pengamatan dalam pendidikan seni dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menciptakan karya seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Francis Bacon : Empirisme dan Metode Ilmiah

Francis Bacon adalah tokoh utama yang mengembangkan pendekatan empiris dalam pencarian pengetahuan. Dalam karya terkenalnya, *Novum Organum* (1620), Bacon mengemukakan gagasan tentang metode ilmiah yang didasarkan pada induksi dan eksperimen. Menurut Francis Bacon, pengetahuan tidak diperoleh hanya melalui teori atau spekulasi, tetapi melalui pengamatan, eksperimen, dan pengumpulan bukti yang sistematis. Dengan menghindari "idola" atau perasangka yang menghalangi pengetahuan objektif, individu dapat mencapai pemahaman yang lebih benar tentang dunia. Bacon menekankan bahwa pentingnya keterlibatan langsung dengan dunia melalui pengalaman praktis. Dalam Pendidikan Seni, prinsip ini sangat relevan dengan perinsip Bacon karena bidang seni sangat tergantung pada pengalaman langsung dan eksplorasi kreatif. Proses pembelajaran seni yang baik, menurut perspektif Bacon harus melibatkan kesalahan, eksperimen dan berbagai

penemuan yang berasal dari praktik langsung dalam menciptakan sebuah karya seni.

Pendidikan Seni dalam Kerangka Filsafat Bacon

Francis Bacon mempercayai bahwa Pendidikan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang diterapkan dalam kehidupan nyata. Dan konteks ini sangat relevan dengan konsep Pendidikan Seni. Pengetahuan bukan hanya memahami teori saja, namun lebih pada bagaimana itu dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam dunia Pendidikan Seni, berarti bahwa pengajaran seni harus setidaknya melibatkan siswa dalam proses penciptaan karya seni yang nyata, bukan hanya diskusi tentang teoritis dunia seni saja.

Metode ilmiah yang diciptakan oleh Francis Bacon juga dapat diterapkan pada Pendidikan seni. Dalam Pendidikan seni yang berlandaskan empiris, siswa akan di dorong untuk belajar melalui pengalaman secara langsung dilapangan. Dimana mereka dapat mengamati, bereksperimen, dan kemungkinan untuk Menyusun teori dari pemahaman mereka sendiri tentang seni tersebut. Sebagai contohnya, seorang siswa yang belajar menggambar tidak hanya diberikan secara teori tentang perspektif dari bagaimana menggambar itu sendiri, tetapi siswa juga diwajibkan untuk berlatih menggambar dari berbagai contoh objek dan eksperimen dengan Teknik yang berbedabeda. Melalui proses ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan personal tentang seni. Seperti yang diinginkan oleh ilmuan Francis Bacon.

Eksperimen dan Inovasi dalam Pendidikan Seni

Eksperimen merupakan prinsip penting sebagai sarana untuk mencapai pengetahuan menurut Prancis Bacon. Dalam konteks Pendidikan Seni, siswa diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan media dan tentunya ide-ide baru. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis siswa, namun juga dapat memupuk kreativitas dan kemampuan berfikir onovatif seorang siswa. Dalam dunia Seni, eksperimen bukan hanya tentang mencoba Teknik baru, namun juga tentang menguji Batasan-batasan konvensional dan menemukan cara baru untuk mengekspresikan ide. Francis Bacon juga menekankan pentingnya untuk menghapuskan "Idola" atau bias yang dapat menghalangi pengetahuan yang objektif. Dalam Pendidikan Seni kita dapat menghindari stigma tertentu tentang apa yang di anggap "Seni yang baik" atau "Seni yang benar" itu seperti apa. Seni termasuk Pendidikan yang membuat pembaca atau penikmatnya merasa Bahagia. Dengan demikian, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gaya serta ekspresi mereka sendiri tanpa dibatasi oleh norma-norma tradisional yang masih bersifat kaku. Melalui eksperimen dan kebebasan berekspresi, siswa Pendidikan Seni

dapat menemukan suara mereka sendiri, lukisan mereka sendiri dan tarian mereka sendiri. Yang mana pada bagiannya untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan inovatif.

Pendidikan Seni sebagai Proses Berkelanjutan

Salah satu ide utama yang dilontarkan oleh seorang Francis Bacon bahwa pengetahuan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak akan pernah selesai. Ini relevan dengan dunia Pendidikan Seni yang mana disetiap proses penciptaan karya seni adalah suatu perjalanan yang tidak pernah berakhir, selalu ada ruang untuk bereksperimen, mengembangkan dan perbaikan di setiap karya. Pendekatan ini dapat turut membantu siswa untuk memahami bahwa seni bukanlah tentang mencapai kesempurnaan pada suatu titik tertentu, namun dapat mengeksplor potensi mereka. Dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada eksperimen dan pengamatan berkelanjutan, Pendidikan seni dapat berfokus padaendorongan kepada siswa untuk melihat bahwa setiap karya seni nya merupakan Langkah dalam perjalanan kreatif yang besar.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Francis Bacon, memberikan penekanan pada empirisme, eksperimen, dan penghapusan prasangka, memberikan dasar yang kuat untuk pendekatan Pendidikan Seni yang lebih praktis dan berbasis pengalaman. Pendidikan seni yang berfokus pada eksperimen langsung, pengamatan, dan pengembangan ideide kreatif dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan menggunakan prinsip-prinsip Bacon, 3eknik3kan seni dapat menjadi proses yang lebih dinamis dan penuh penemuan, di mana siswa tidak hanya belajar 3eknik seni, tetapi juga cara untuk melihat dan memahami dunia dengan cara yang lebih dalam dan terbuka

REFERENCES

- Bacon, Francis, and Basil Montagu. *The Works of Francis Bacon*. Vol. 1. Parry & McMillan, 1857.
- Bacon, Francis, et al. *Francis Bacon*. Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Bacon, Francis. *Novum Organum (1620)*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000